

PERAN KELUARGA PADA DEPRESI PASCA STROKE

Agustina Chriswinda Bura Mare¹, Ermalynda Sukmawati¹, Akub Selvia²

¹ Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

²STIKES Telogorejo Semarang, Indonesia

e-mail:chriswinda@ukwms.ac.id

Abstract: Post-stroke depression (PSD) is one of the most common non-physical complications of stroke, yet it is often overlooked. The family serves as the primary support system that interacts directly with stroke survivors in daily life, thus playing a crucial role in emotional recovery and psychological adaptation after stroke. This literature review aims to explore and synthesize scientific evidence regarding the role of family support in reducing depression levels among post-stroke patients. Article searches were conducted through electronic databases: ScienceDirect and Google Scholar, covering the years 2015 to 2025. From an initial total of 1,250 articles, a rigorous screening process—consisting of title and abstract review, duplication checks, and full-text availability—yielded five articles that met all inclusion and exclusion criteria. The forms of family support identified include emotional, instrumental, and informational support. The findings indicate a significant relationship between family support and post-stroke depression, in which higher levels of family support are associated with lower levels of depression. Several factors influencing family support include the family's knowledge of stroke, caregiver burden, communication skills, and additional support from healthcare professionals. Family support contributes significantly to reducing post-stroke depression levels and should be maintained and strengthened through the active involvement of nurses and healthcare systems.

Keywords: Emotional recovery, Family support, Post-stroke depression, Stroke rehabilitation

Abstrak: Depresi pasca stroke atau *Post-Stroke Depression* (PSD) menjadi salah satu komplikasi non-fisik dari stroke yang paling umum namun sering terabaikan. Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang secara langsung berinteraksi dengan pasien dalam keseharian, sehingga memiliki potensi besar dalam membantu proses pemulihan emosional dan adaptasi psikologis pasca-stroke. Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menggali dan mensintesis bukti ilmiah terkait peran keluarga dalam mengurangi tingkat depresi pada pasien pasca-stroke. Metode penelitian dilakukan dengan pencarian artikel dilakukan pada basis data elektronik: ScienceDirect dan Google Scholar, dengan rentang tahun 2015 – 2025. Hasil pencarian awal sebanyak 1250 artikel, setelah melalui tahap skrining judul dan abstrak, serta pengecekan duplikasi dan kelengkapan teks, maka terpilih 5 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi. Bentuk dukungan keluarga yang diberikan ialah dukungan emosional, instrumental dan informasional. Dampak dari adanya dukungan keluarga dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan depresi pasca stroke yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah depresi pasca stroke yang dialami. Dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah pengetahuan keluarga tentang stroke, beban caregiver (caregiver burden), keterampilan komunikasi keluarga dan dukungan tambahan dari tenaga kesehatan. Kesimpulannya yaitu keterlibatan keluarga memiliki kontribusi signifikan dalam menurunkan tingkat depresi pasca-stroke. Dukungan keluarga perlu dipertahankan dan diperkuat melalui keterlibatan aktif perawat dan sistem layanan kesehatan.

Kata kunci: Depresi pasca stroke, Dukungan keluarga, Pemulihan emosional, Rehabilitasi stroke

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu penyebab utama kecacatan dan kematian di seluruh dunia. Selain dampak fisik yang nyata, stroke juga seringkali menimbulkan

gangguan psikologis yang serius, salah satunya adalah depresi pasca-stroke (Post-Stroke Depression/PSD) yang dialami oleh 1 dari 3 pasien stroke (Guo et al., 2022; Shewangizaw et al., 2023). Depresi ini tidak hanya memperlambat proses rehabilitasi,

tetapi juga menurunkan kualitas hidup, meningkatkan ketergantungan pasien, bahkan meningkatkan risiko mortalitas (Cai et al., 2019; Robinson & Jorge, 2016; Shewangizaw et al., 2023). Prevalensi PSD mencapai 38% dalam tahun pertama setelah kejadian stroke, dimana 71% depresi terjadi dalam waktu 3 bulan pertama (L. Liu et al., 2023). Hal ini menjadikan PSD menjadi salah satu komplikasi stroke non-fisik yang paling umum namun sering terabaikan.

Penyebab depresi pasca-stroke bersifat multifaktorial, melibatkan faktor biologis, psikologis, dan sosial (Guo et al., 2022). Salah satu determinan penting yang berpengaruh terhadap kondisi psikologis pasien adalah dukungan sosial, khususnya dukungan dari keluarga (Bi & Wang, 2022). Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang secara langsung berinteraksi dengan pasien dalam keseharian, sehingga memiliki potensi besar dalam membantu proses pemulihan emosional dan adaptasi psikologis pasca-stroke.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam proses perawatan dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis pasien (Bi & Wang, 2022; Wang et al., 2022). Dukungan yang diberikan dapat berupa bantuan fisik, emosional, maupun informasi yang membantu pasien merasa lebih aman, dihargai, dan dimengerti. Di sisi lain, kurangnya dukungan keluarga dapat memperburuk kondisi depresi, meningkatkan isolasi sosial, serta menurunkan motivasi pasien untuk mengikuti program rehabilitasi (Wang et al., 2022).

Namun, meskipun telah banyak studi yang menyoroti peran keluarga dalam pemulihan pasien stroke, tinjauan literatur yang secara khusus membahas pengaruh dukungan keluarga terhadap penurunan tingkat depresi pasca-stroke masih terbatas. Oleh karena itu, tinjauan literatur ini bertujuan untuk menggali dan mensintesis bukti ilmiah terkait peran keluarga dalam mengurangi tingkat depresi pada pasien

pasca-stroke, serta menyoroti implikasinya dalam praktik keperawatan dan perawatan holistik berbasis keluarga.

METODE

Tinjauan literatur ini menggunakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang relevan mengenai peran dukungan keluarga dalam mengurangi depresi pada pasien pasca stroke. Pencarian artikel dilakukan pada basis data elektronik: ScienceDirect dan Google Scholar, dengan rentang tahun 2015 – 2025. Pencarian artikel menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator Boolean yaitu "*post-stroke depression*" AND "*family support*" OR "*social support*" AND "*stroke rehabilitation*". Pencarian kata kunci juga disesuaikan dalam MESH *terms* untuk hasil yang lebih relevan.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan saat pencarian literatur. Kriteria inklusi tersebut diantaranya ialah artikel *full text*, Bahasa Inggris atau Indonesia, studi kuantitatif atau kualitatif yang meneliti hubungan dukungan keluarga dan depresi pasca-stroke, populasi dewasa (≥ 18 tahun) yang mengalami stroke, dan artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir. Kriteria eksklusi yaitu artikel ulasan non-sistematis, editorial, opini, studi yang meneliti depresi bukan pada pasien stroke, dan studi yang tidak melibatkan aspek dukungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tinjauan Literatur

Dari hasil pencarian awal sebanyak 1250 artikel, setelah melalui tahap skrining judul dan abstrak, serta pengecekan duplikasi dan kelengkapan teks, maka terpilih 5 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan eksklusi. Lima (5) artikel terpilih yaitu Babkair et al., 2022; Bi & Wang, 2022; Mufidah et al., 2024; Shi et al.,

2017; Wang et al., 2022). Terdapat tiga (3) temuan utama yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk dukungan keluarga

Bentuk dukungan keluarga yang diberikan ialah dukungan emosional, instrumental dan informasional (Babkair et al., 2022; Bi & Wang, 2022; Mufidah et al., 2024; Shi et al., 2017; Wang et al., 2022). Bentuk dukungan emosional yaitu perhatian, empati dan motivasi (Bi & Wang, 2022). Keluarga yang membantu aktivitas sehari-hari pasien, memfasilitasi pengobatan dan transportasi merupakan bentuk dari dukungan instrumental. Sedangkan dukungan informasional ialah seperti pemahaman terhadap stroke dan rehabilitasi (Wang et al., 2022).

2. Dampak dukungan keluarga

Adapun dampak dari adanya dukungan keluarga dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan depresi pasca stroke yaitu semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah depresi pasca stroke yang dialami (Babkair et al., 2022; Bi & Wang, 2022; Mufidah et al., 2024; Shi et al., 2017; Wang et al., 2022). Skor depresi ini diukur menggunakan *Beck Depression Scale (BDS)*, *Self-Rating Depression Scale (SDS)*, *PHQ-9* dan *Hamilton Depression Rating Scale (HDRS)*.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dukungan keluarga

Dukungan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah pengetahuan keluarga tentang stroke, beban *caregiver (caregiver burden)*, keterampilan komunikasi keluarga dan dukungan tambahan dari tenaga kesehatan (Wang et al., 2022).

Pembahasan

Depresi pasca-stroke (post-stroke depression/PSD) merupakan salah satu komplikasi neuropsikiatri yang paling umum terjadi pada pasien stroke, dengan

prevalensi mencapai 30–50% dalam berbagai studi (Ayerbe et al., 2013; Hackett & Pickles, 2014; L. Liu et al., 2023; Lyu et al., 2022). PSD bukan hanya berdampak pada kondisi psikologis pasien, tetapi juga memperlambat pemulihan fisik, mengurangi kualitas hidup, dan meningkatkan angka kekambuhan serta mortalitas.

Faktor penyebab PSD sangat kompleks, mencakup perubahan biologis (neuro kimia otak), psikososial, dan lingkungan. Dalam aspek psikososial, peran dukungan sosial—khususnya dari keluarga—telah berulang kali ditunjukkan sebagai faktor protektif penting yang dapat menurunkan risiko dan tingkat keparahan depresi (Bi & Wang, 2022; Northcott et al., 2016).

Dukungan keluarga terhadap pasien stroke terbukti berperan dalam menurunkan tingkat depresi melalui beberapa cara yaitu dukungan emosional, instrumental dan informasional (Babkair et al., 2022; Bi & Wang, 2022; Mufidah et al., 2024; Shi et al., 2017; Wang et al., 2022). Dukungan emosional, seperti memberikan perhatian, empati, serta motivasi, menciptakan rasa aman dan kepercayaan diri bagi pasien. Ini sangat krusial pada fase adaptasi awal pasca-stroke, saat pasien cenderung mengalami keterkejutan, frustrasi, dan rasa kehilangan kontrol terhadap hidupnya (Saadi et al., 2018). Dukungan instrumental, berupa bantuan dalam aktivitas sehari-hari, seperti mandi, makan, berpindah posisi, dan transportasi ke tempat rehabilitasi, membuat pasien merasa tidak sendirian dan menurunkan perasaan tidak berdaya (Wang et al., 2022). Dukungan informasional, seperti edukasi tentang proses pemulihan stroke dan pencegahan komplikasi, meningkatkan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat *sense of control* pasien terhadap kesehatannya (Bi & Wang, 2022).

Dari 5 artikel yang ditinjau, sebagian besar menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik antara tingginya dukungan keluarga dengan rendahnya skor

depresi pada instrumen seperti BDI, SDS, PHQ-9, dan HDRS. Dalam studi longitudinal oleh Wang et al. (2022), pasien dengan keluarga yang memiliki fungsi keluarga baik cenderung memiliki gejala depresi lebih ringan dalam enam bulan pertama pasca-stroke.

Namun, efektivitas dukungan keluarga sangat bergantung pada beberapa faktor penting. Pengetahuan dan keterampilan keluarga: Tidak semua anggota keluarga memahami kondisi stroke dan bagaimana cara memberikan dukungan yang tepat. Edukasi dan pelatihan menjadi komponen penting. Beban caregiver (*caregiver burden*): Merawat pasien stroke dalam jangka panjang dapat memicu kelelahan fisik dan emosional pada caregiver, yang justru dapat menyebabkan konflik atau penarikan dukungan (Babkair, 2017). Tingkat keparahan stroke menjadi salah satu faktor utama terjadinya *caregiver burden* (Kumar et al., 2022; Shamoun & Harris, 2022). Kondisi sosial-ekonomi: Keluarga dari latar belakang ekonomi rendah mungkin menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya dan waktu untuk merawat pasien. Studi oleh Tsouna-Hadjis et al. (2000) menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga yang tinggi mempercepat pemulihan pasien, namun kualitas hubungan interpersonal dan stres dalam keluarga juga menjadi faktor penentu keberhasilan. Besarnya dukungan sosial yang diberikan kepada pasien stroke berkorelasi langsung dengan motivasi intrinsik pasien untuk memulihkan dan mempertahankan kesehatan mereka dalam menghadapi penderitaan yang dialami (Zaini et al., 2022).

Hasil tinjauan ini menunjukkan bahwa tenaga keperawatan memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan keterlibatan keluarga. Perawat dapat melakukan asesmen dukungan keluarga secara sistematis, memberikan edukasi berulang dan terstruktur kepada caregiver, menjadi fasilitator dalam komunikasi antara pasien, keluarga, dan tim medis, merancang

program *family-centered care* dan *home-based rehabilitation support*.

Studi oleh Liu et al. (2017) mendukung pendekatan ini dengan menekankan bahwa program edukasi keluarga secara langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan emosional dan instrumental.

Implikasi dari tinjauan ini adalah perlunya integrasi dukungan keluarga sebagai komponen utama dalam perencanaan perawatan pasca-stroke. Pengembangan modul intervensi berbasis keluarga juga diperlukan dimana mencakup edukasi, *coping mechanism*, dan dukungan psikologis. Keterlibatan aktif keluarga seharusnya tidak dipandang sebagai tambahan opsional, melainkan sebagai bagian integral dari proses rehabilitasi stroke.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tinjauan ini menyimpulkan bahwa keterlibatan dukungan keluarga seperti dukungan emosional, instrumental dan informasional memiliki kontribusi signifikan dalam menurunkan tingkat depresi pasca-stroke.

Saran

Dukungan keluarga perlu dipertahankan dan diperkuat melalui keterlibatan aktif perawat dan sistem pelayanan kesehatan yang berpihak pada pendekatan *family-centered care*. Implementasi program edukasi keluarga dan pemberdayaan caregiver menjadi strategi penting dalam intervensi keperawatan ke depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayerbe, L., Ayis, S., Wolfe, C. D. A., & Rudd, A. G. (2013). Natural history, predictors and outcomes of depression after stroke: Systematic review and meta-analysis. *British Journal of Psychiatry*, 202(1), 14–21. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.111.107>

- 664
- Babkair, L. A. (2017). Risk Factors for Poststroke Depression: An Integrative Review. *The Journal of Neuroscience Nursing: Journal of the American Association of Neuroscience Nurses*, 49(2), 73–84. <https://doi.org/10.1097/JNN.00000000000000271>
- Babkair, L. A., Chyun, D., Dickson, V. V., & Almekhlafi, M. A. (2022). The Effect of Psychosocial Factors and Functional Independence on Poststroke Depressive Symptoms: A Cross-Sectional Study. *Journal of Nursing Research*, 30(1), E189. <https://doi.org/10.1097/JNR.00000000000000464>
- Bi, H., & Wang, M. (2022). Role of social support in poststroke depression: A meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 13(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.924277>
- Cai, W., Mueller, C., Li, Y. J., Shen, W. D., & Stewart, R. (2019). Post stroke depression and risk of stroke recurrence and mortality: A systematic review and meta-analysis. *Ageing Research Reviews*, 50, 102–109. <https://doi.org/10.1016/J.ARR.2019.01.013>
- Guo, J., Wang, J., Sun, W., & Liu, X. (2022). The advances of post-stroke depression: 2021 update. *Journal of Neurology*, 269(3), 1236–1249. <https://doi.org/10.1007/s00415-021-10597-4>
- Hackett, M. L., & Pickles, K. (2014). *Part I: frequency of depression after stroke: an updated systematic review and meta-analysis of observational studies*. June, 1–9. <https://doi.org/10.1111/ijns.12357>
- Kumar, A., Yadav, A. K., Singh, V. K., Pathak, A., Chaurasia, R. N., Mishra, V. N., & Joshi, D. (2022). Caregiver burden in caregivers of stroke survivors: A hospital-based study. *Annals of Indian Academy of Neurology*, 25(6). https://journals.lww.com/annalsofian/fulltext/2022/25060/caregiver_burden_in_caregivers_of_stroke.19.aspx
- Liu, J., Dong, X., Nguyen, D., & Lai, D. W. L. (2017). Family Relationships and Depressive Symptoms Among Chinese Older Immigrants in the United States. *The Journals of Gerontology: Series A*, 72(suppl_1), S113–S118. <https://doi.org/10.1093/gerona/glw138>
- Liu, L., Xu, M., Marshall, I. J., Wolfe, C. DA, Wang, Y., & Connell, M. D. (2023). Prevalence and natural history of depression after stroke: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *PLoS Medicine*, 20(3), 1–21. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PMED.1004200>
- Lyu, Y., Li, W., & Tang, T. (2022). Prevalence trends and influencing factors of post-stroke depression: a study based on the National Health and Nutrition Examination Survey. *Medical Science Monitor: International Medical Journal of Experimental and Clinical Research*, 28, e933367-1.
- Mufidah, N., Wahyudi, R., Priyanto, A., & Nur, N. A. (2024). *Connection Support Family and Education Level with Post Stroke Depression (PSD) in Stroke Patients*. 8(2).
- Northcott, S., Moss, B., Harrison, K., & Hilari, K. (2016). A systematic review of the impact of stroke on social support and social networks: Associated factors and patterns of change. *Clinical Rehabilitation*, 30(8), 811–831. https://doi.org/10.1177/0269215515602136/SUPPL_FILE/CRE602136.PDF
- Robinson, R. G., & Jorge, R. E. (2016). Post-stroke depression: A review. *American Journal of Psychiatry*, 173(3), 221–231. <https://doi.org/10.1176/APPI.AJP.2015.15030363>
- Saadi, A., Okeng'o, K., Biseko, M. R.,

- Shayo, A. F., Mmbando, T. N., Grundy, S. J., Xu, A., Parker, R. A., Wibecan, L., Iyer, G., Onesmo, P. M., Kapina, B. N., Regenhardt, R. W., & Mateen, F. J. (2018). Post-stroke social networks, depressive symptoms, and disability in Tanzania: A prospective study. *International Journal of Stroke*, 13(8), 840–848.
<https://doi.org/10.1177/1747493018772788>
- Shamoun, C., & Harris, M. A. (2022). Impact of Stroke Survivors' Physical Disability on the Presence of Caregiver Burden: A Systematic Review. *Journal of Neuroscience Nursing*, 54(4).
https://journals.lww.com/jnnonline/fulltext/2022/08000/impact_of_stroke_survivors__physical_disability_on.3.aspx
- Shewangizaw, S., Fekadu, W., Gebregziababier, Y., Mihretu, A., Sackley, C., & Alem, A. (2023). Impact of depression on stroke outcomes among stroke survivors: Systematic review and meta-analysis. *PLOS ONE*, 18(12), e0294668.
<https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0294668>
- Shi, Y., Yang, D., Zeng, Y., & Wu, W. (2017). Risk factors for post-stroke depression: A meta-analysis. *Frontiers in Aging Neuroscience*, 9(JUL), 1–14.
<https://doi.org/10.3389/fnagi.2017.00218>
- Tsouna-Hadjis, E., Vemmos, K. N., Zakopoulos, N., & Stamatelopoulos, S. (2000). First-stroke recovery process: the role of family social support. *Archives of physical medicine and rehabilitation*, 81(7), 881–887.
- Wang, X., Hu, C. X., Lin, M. Q., Liu, S. Y., Zhu, F. Y., & Wan, L. H. (2022). Family Functioning is Associated with Post-Stroke Depression in First-Ever Stroke Survivors: A Longitudinal Study. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 18(December), 3045–3054.
<https://doi.org/10.2147/NDT.S393331>
- Zaini, M., Utomo, W., & Woferst, R. (2022). Dukungan Sosial pada Pasien Stroke. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 7(1), 186–193.
<https://doi.org/10.51933/health.v7i1.790>